

## Educating Children's Knowledge Level about Dental and Oral Hygiene through Puzzle Media at SDN 234 Palembang

Masayu Nurhayati<sup>1</sup>, Listrianah<sup>2</sup>, Mujiyati<sup>3</sup>, Widya Sekar Pradytha<sup>4</sup>  
Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi D-3 Kesehatan Gigi

**Corresponding Author:** Masayu Nurhayati

[masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id](mailto:masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education, Puzzle, Dental and Oral Hygiene

*Received :* 03, November

*Revised :* 28, November

*Accepted:* 15, Desember

©2024 Nurhayati, Listrianah, Mujiyati, Pradytha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Dental and oral health have an impact on the general health of the body, both of which are aspects of total health that are closely related. The purpose of the study was to assess how well students at SD Negeri 234 Palembang were taught dental and oral hygiene through puzzle media. The purposive sampling technique is used in the design of pretest and posttest quasi-experiments. A total of 60 children became subjects, and were divided into two groups, namely 30 experimental groups and 30 control groups. Calculated posttest score of 16.93 and pretest score of 10.16 with an increase (difference) of 6.77 are findings of knowledge improvement, according to T-test. It can be concluded that teaching with puzzle media improves students' understanding of oral and dental hygiene at SD Negeri 234 Palembang.

---

## Edukasi Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut melalui Media Puzzle Di SDN 234 Palembang

Masayu Nurhayati<sup>1</sup>, Listrianah<sup>2</sup>, Mujiyati<sup>3</sup>, Widya Sekar Pradytha<sup>4</sup>  
Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi D-3 Kesehatan Gigi

**Corresponding Author:** Masayu Nurhayati

[masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id](mailto:masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Edukasi, Puzzle, Kebersihan Gigi dan Mulut

*Received :* 03, November

*Revised :* 28, November

*Accepted:* 14, Desember

©2024 Nurhayati, Listrianah, Mujiyati, Pradytha : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut berdampak pada kesehatan tubuh secara umum, keduanya adalah aspek kesehatan total yang terkait erat. Tujuan Penelitian untuk menilai seberapa baik siswa di SD Negeri 234 Palembang diajarkan kebersihan gigi dan mulut melalui media puzzle. Teknik pengambilan sampel purposive digunakan dalam desain pretest dan posttest quasi-eksperimen. Sebanyak 60 anak menjadi subjek, dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 kelompok eksperimen dan 30 kelompok kontrol. Terhitung skor posttest 16,93 dan skor pretest 10,16 dengan peningkatan (selisih) 6,77 adalah temuan peningkatan pengetahuan, menurut uji-T. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran dengan media puzzle meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan mulut dan gigi di SD Negeri 234 Palembang.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut berdampak pada kesehatan tubuh secara umum, keduanya adalah aspek kesehatan total yang terkait erat. Dengan menggunakan teknik edukasi kesehatan gigi dan mulut, salah satu cara mencegah dan mengobati masalah kesehatan gigi adalah dengan menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Maghfira (2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, diet yang terjaga, serta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan. 57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Kemenkes, 2018).

Menurut Lisna (2024), Pengetahuan dipengaruhi oleh sejumlah unsur penyebab, antara lain: a) Tingkat Pendidikan: pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan karakter individu untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Melalui pengajaran, pendidikan ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku yang membantu orang tumbuh dewasa. b) Informasi adalah pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Itu juga dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, karena kita dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk anggota keluarga, teman, dan media. c) Lingkungan: Lingkungan fisik, sosial, dan biologis adalah contoh hal-hal yang telah diidentifikasi hadir di sekitar seseorang atau individu. d) Usia, yang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang adalah usia. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berkembang pola pikirnya menjadikan pengetahuannya terus membaik.

Bahkan saat masih dalam kandungan, kesehatan mulut harus dijaga sejak usia muda. Wanita hamil, anak prasekolah, dan anak usia sekolah adalah tiga kelompok yang diidentifikasi oleh pemerintah berisiko mengalami gangguan gigi dan mulut (Pay et al., 2023).

Mengajar siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut melibatkan membangkitkan emosi mereka untuk menghilangkan rasa takut, meningkatkan rasa ingin tahu, mendidik mereka cara mengamati, dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang akan meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu caranya adalah melalui penyuluhan (Wijayanti, 2023).

Anak-anak di sekolah dasar lebih rentan terhadap masalah kesehatan mulut dan gigi, ini adalah usia pertama di mana gigi susu mulai berubah menjadi gigi permanen (Menurut Nia et al, 2022). Pada usia ini, orang tua, sekolah, dan organisasi pemerintah terkait harus bekerja untuk membantu siswa sekolah dasar menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka secara teratur. Ini termasuk konseling untuk pemeriksaan gigi dan perawatan kesehatan mulut (Nordianiwati & Meysarah, 2020).

Kualitas mulut dapat menurun pada anak-anak dengan masalah kesehatan gigi. Pelaku usaha harus menjaga kesehatan gigi dan mulut secara

rutin selama usia sekolah. Ini termasuk konseling pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang disediakan oleh orang tua, sekolah, dan otoritas pemerintah terkait. Anak-anak paling cocok untuk melatih keterampilan motorik mereka, seperti menyikat gigi, selama tahun-tahun sekolah dasar. Selain itu, anak-anak usia sekolah telah menunjukkan kepekaan belajar berdasarkan rasa ingin tahu mereka (Herawati, dkk, 2022)

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar adalah dengan memberi mereka penyuluhan yang tepat yang menggabungkan pembelajaran sambil bermain. Game adalah aktivitas yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan orang secara sukarela, tanpa tekanan, dan atas inisiatif mereka sendiri (Pay et al., 2023).

Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, organisasi, dan keterampilan fokus mereka dengan memainkan permainan puzzle yang menggabungkan gambar guntingan untuk membuat gambar yang lengkap. (Noviati, 2017).

Menurut Mallombassang et al. (2023), otak anak dapat diasah dengan memanfaatkan media puzzle karena mendorong mereka untuk mengeksplorasi, menemukan, menyusun strategi, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran, dan memecahkan potongan puzzle secara akurat dan mandiri.

Bermain teka-teki membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan otak mereka dengan mengaktifkan sel-sel otak untuk menjawab masalah, yang membuat teka-teki bermanfaat untuk penajaman otak. Karena anak-anak harus mencocokkan potongan-potongan teka-teki dan mengaturnya menjadi satu gambar yang lengkap, teka-teki adalah cara yang baik untuk membantu anak-anak melatih koordinasi tangan-mata mereka. Anak-anak juga dapat belajar mengenali warna dan bentuk melalui teka-teki. Seiring dengan hal-hal lain, anak-anak akan menemukan dasar-dasar hewan, lingkungan, berbagai jenis barang, dan anatomi manusia. (Mu'min dan lainnya, 2020).

Penggunaan teka-teki dalam proses pembelajaran, penekanan pada penglihatan, dan fakta bahwa media teka-teki yang terlalu kompleks kurang bermanfaat untuk pembelajaran adalah kelemahan dari media teka-teki. Mereka juga kurang berhasil ketika digunakan dalam kelompok besar (Jawa, A. 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pendidikan Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kebersihan Gigi dan Mulut menggunakan Puzzle Media, seperti yang tercantum dalam uraian di atas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hanya sekitar 10,2% orang Indonesia yang telah menerima perawatan medis, sementara 57,6% di antaranya menderita masalah gigi dan mulut. 93% anak-anak pada anak usia dini memiliki gigi berlubang, dan hanya 7% yang bebas dari masalah gigi berlubang.

Kebersihan gigi dan mulut mengacu pada menjaga kebersihan gigi di rongga mulut, bebas dari sisa makanan, plak, dan kotoran lain seperti karang

gigi, serta tidak memiliki bau tidak sedap yang keluar dari mulut (Hermanto, 2021).

Plak akan berkembang pada gigi dan menyebar ke seluruh permukaan gigi jika kebersihan gigi dan mulut diabaikan. Mulut yang terus-menerus lembab, gelap, dan basah sangat ideal untuk perkembangan dan penyebaran bakteri yang menyebabkan plak. Sehat secara jasmani dan rohani adalah aspek terpenting dari kehidupan manusia. Setiap orang tua ingin anaknya dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin, dan anak-anak tidak berbeda. (Be, 2017).

Untuk mencegah masalah kesehatan secara konsisten, upaya harus dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama dengan membentuk kebiasaan melakukannya. Disarankan harus menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, sekali di pagi hari setelah sarapan dan sekali sebelum tidur. Hindari faktor risiko penyebabnya, yang meliputi mengurangi makanan manis, berhenti merokok, menjauhkan diri dari alkohol, dan mengunjungi dokter gigi setidaknya sekali setiap enam bulan untuk memeriksa gigi dan mulut sehingga kondisi mulut atau gigi dapat segera terdeteksi. (Risna, 2022).

Salah satu inisiatif yang dilakukan dengan maksud seseorang atau kelompok yang bersedia mengubah perilaku negatif yang sudah berlangsung lama agar lebih menguntungkan bagi kesehatan gigi adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi. Upaya ini berkonsentrasi pada topik-topik yang harus meningkatkan kesadaran dan perilaku anak-anak usia sekolah dasar sejak usia muda, selain meningkatkan pemahaman mereka tentang kedokteran gigi dan kesehatan mulut. (Theresia et al., 2024)

Game berbasis teka-teki bisa menjadi media alternatif yang sangat instruktif untuk kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan interaktif. Mereka juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial, persaingan, dan rasa ingin tahu anak-anak (Sugiwati, 2013 cit, Hutami et al. 2019).

## **METODOLOGI**

Dalam rangka menyelidiki gejala yang berkembang sebagai akibat dari pengobatan pre-test dan post-test, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Quasi Experiment. (2018, Notoadmodjo).

Serangkaian pertanyaan pre-test ditampilkan pada awalnya, diikuti oleh pertanyaan post-test setelah penilaian kesehatan selesai menggunakan media teka-teki. Ini dikenal sebagai desain pre test- post test

### ***Analisa Data***

Analisis univariate dan bivariate digunakan dalam penyelidikan ini. Analisis bivariate meneliti dua variabel yang dianggap terhubung atau berkorelasi, sedangkan analisis univariate berusaha menjelaskan atau mengkarakterisasi fitur masing-masing variabel penelitian. (Notoadmodjo, 2018). Uji-T berpasangan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk

melakukan uji statistik, dan data primer yang dihasilkan diperiksa menggunakan aplikasi Statistical And Service Solution (Spss).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Skor Tingkat Pengetahuan Anak kelas VI SD Negeri 234 Palembang Sebelum dan Sesudah Bermain Puzzle.

Variabel	N	Jumlah Skor	Rata-rata (mean)
Sebelum	30	305	10,16
Sesudah	30	508	16,93

Sumber:Data Primer 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan bermain puzzle,dimana nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre testnya.

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Rata- RataSkor Tingkat Pengetahuan Anak kelas VI SD Negeri 234 Palembang Sebelum dan Sesudah BermainMontase.

Variabel	No	Jumlah Skor
Sebelum	30	407
Sesudah	30	467

Sumber:Data Primer 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan bermain montase,dimana nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre testnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Medis Puzzle dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas 4 di SD Negeri 234 Palembang.

Kegiatan	No	Rata-rata skor anak(mean)
Nilai Pre Test	30	10,16
Nilai Post	30	16,9
Selisih	30	6,77

Sumber : Data Primer 2023 Berdasarkan tabel diatas

Temuan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak sebelum dan sesudah bermain media puzzle (nilai P = 0,00, dengan  $p < 0,05$ ). Kesimpulannya,

pemahaman anak tentang kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh media puzzle.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan seberapa baik media puzzle di SD Negeri 234 Palembang mengedukasi anak-anak tentang kebersihan gigi dan mulut. Rata-rata skor pengetahuan anak setelah bermain dengan media puzzle adalah (16,93), yang lebih tinggi dari rata-rata skor pengetahuan anak sebelum bermain puzzle (10,16), menurut hasil penelitian Maret 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bermain dengan media puzzle dapat membantu siswa kelas IV di SD Negeri 234 Palembang belajar lebih banyak tentang kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menggunakan media teka-teki untuk mengajari anak-anak tentang kedokteran gigi dan kebersihan mulut memiliki manfaat sebagai media yang menarik yang dapat membuat lingkungan kelas tidak terlalu membosankan dan berulang sambil tetap menyenangkan. (Neteria, 2020)

Perkembangan kognitif anak-anak mencapai puncaknya antara usia 9-12 tahun ketika mereka mampu mengidentifikasi objek, bernalar secara logis, dan berpikir kritis tentang mereka.

Memberi anak-anak informasi tentang cara mencegah gigi berlubang dapat membantu mereka menjaga kesehatan mulut dan gigi mereka, yang merupakan proses kognitif yang terjadi untuk membantu anak-anak belajar lebih banyak. (Noviati, 2017)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak dapat tumbuh setelah terlibat dengan media teka-teki dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle sebagai alat pengajaran telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa kelas IV tentang kebersihan gigi dan mulut dalam rangka pengajaran di kelas di SD Negeri 234 Palembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut melalui media puzzle di SD Negeri 234 Palembang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan media puzzle, skor rata-rata anak untuk pengetahuan kebersihan gigi dan mulut adalah 10,16.
2. Setelah bermain media teka-teki, skor rata-rata anak-anak pada kesadaran kebersihan gigi dan mulut adalah 16,93.
3. Sebagai landasan pengambilan keputusan dalam tes t sederhana berpasangan, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena media puzzle secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 234 Palembang ( $p=0,00$  ( $,0,005$ )).

## REKOMENDASI

1. Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, UKGS harus terlibat dengan puskesmas dan profesional medis terdekat. Siswa dapat menjaga kesehatan mulut dan gigi mereka sendiri.
2. Diharapkan lembaga kesehatan akan meningkatkan infrastruktur dan fasilitas kesehatan gigi di sekolah.
3. Untuk membantu penelitian lain dalam penelitian mereka, diyakini bahwa temuan penelitian ini akan berharga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

## PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi substansi, tata bahasa, maupun penyajian. Kekurangan ini mencerminkan keterbatasan, namun diharapkan tidak mengurangi esensi dan kontribusi makalah ini terhadap pengembangan ilmu di bidang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Lisna, L. F. E. N. P., & Riyaningrum, W. (2024). Pengembangan Puzzle Gimul sebagai Media Edukasi Pengetahuan Personal Hygiene Kasus Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 475-482.
- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020) Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Be, 2017: Hubungan Teknik Menggosok Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut (Oral Hygiene Indeks Simplified) 2017. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72-77.
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, C., & Edi, I.S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3), 570-578.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Putra, F. B. A., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 111-118.



- Jamaluddin, M., & Nugroho, A. H. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rematik Pada Lansia di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 3(2), 1-13.
- Jatmika, S. E. D., Jatmika, S. E. D., Maulana, M., KM, S., & Maulana, M. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan..
- Jawa, A. (2020). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar.
- Listriana, L. (2017). Hubungan Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Herbal Terhadap Penurunan Skor Debris Pada Pasien Klinik Gigi An Nisa Palembang. *Jpp (Jurnal Kesehatan PoltekkesPalembang)*, 12(1), 83-94.
- Maghfira, J., & Yenita, Y. (2022). Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Perguruan Al Jami'yatul Washliyah Kelurahan Sudirejo II. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 392-397.
- Mallombassang, A Tenri Biba, A Muh Irfan M Amir, A Arni Irawaty Ab, and St Zalekha Ibrahim. (2023). "Inovasi Puzzle Edukasi Anak Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Daerah Tertinggal: Sebuah Literatur Review." 1(1): 23-27.
- Mu'min, S. A., & Yultas, N. S. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Bermain dengan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 226-239.
- Murni, M., & Aryesha, V. (2021). Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategiteka-teki silang (CROSSWORD PUZZLE) Bina Gogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 209-222.
- Neteria, F., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Puzzle sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran IPS bagi guru di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 82-90.
- Nia Afdilla, Suhikma Sofyan, Adriatman Rasak, Juan Felix. 2022. "Efektifitas Promosi Kesehatan Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Dengan Media Permainan Ular Tangga ." *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi* 3(1): 37-43. <https://poltekbinahusada.ejournal.id/kesehatangigikendari/article/view/203/110>
- Nordianiwati, Nordianiwati, and Farida Meysarah. 2020. "Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ulu TahuN 2019." <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225531318>.

- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviati, P. R. (2017). Penerapan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran di Jenjang SD. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurhayati, M. (2022). Buku Ajar Media Komunikasi. Penerbit P4I.
- Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). PENERAPAN PERMAINAN PUZZLE TENTANG KARIES GIGI SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146-153.
- Rachmat Hidayat, S. K. M. (2016). Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?. Penerbit Andi.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini. <https://dinkes.surakarta.go.id/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-sejak-dini>
- Risna, R., & Fauzia, N. (2022). Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi Menyikat Gigi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Gigieng. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2),39-43.
- Theresia, T. T., Asia, R. R. A., Lestari, S., & Astoeti, T. E. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Kepada Siswa/i SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TERPADU*, 3(1), 17-25.
- Toyspapoe. 2019. Puzzle Cara Sikat Gigi. <https://toyspapoe.com/produk/puzzle-sikat-gigi/>. Diakses pada tanggal 20 Desember2022.
- Wijayanti, Heny Noor. 2023. "Room of Civil Society Development Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar." 2(2): 1-6.
- Yesiani Nita, N. P. (2019). Gambaran Karies Gigi Pada Balita Dan Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang karies gigi (Doctoral Dissertatio)